



**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh :

**SOLEHA FITRI
NIM. 10. 310 0119**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh :

**SOLEHA FITRI
NIM. 10. 310 0119**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M. Si
NIP: 19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Ali Asrari Lubis, S.Ag, M. Pd
NIP: 19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
an. **SOLEHA FITRI**
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Padangsidimpuan, 18 Februari 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Soleha Fitri yang berjudul: **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN.** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I



Dra. Replita, M. Si
NIP: 19690526 199503 2 001

Pembimbing II



Ali Asrun Lubis S.Ag, M.Pd
NIP:19710424 199903 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SOLEHA FITRI
NIM : 10.310 0119
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 18 Februari 2015

Pembuat Pernyataan,



SOLEHA FITRI
NIM: 10. 310 0119

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOLEHA FITRI
NIM : 10 310 0119
Jurusan : PAI -3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 2015

Yang menyatakan



(SOLEHA FITRI)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SOLEHA FITRI
NIM : 10 310 0119
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua,



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris,



Dra. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001

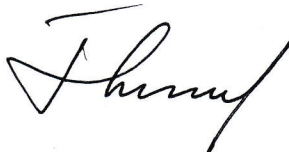
Anggota



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M. Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Dra. Replita, M. Si
NIP. 19690526 199503 2 001



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di uji di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 27 Februari 2015
Pukul	: 14.00-17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 72,12 (B) <i>syng</i>
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,56
Prediket	: (Cumlaude)*



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**JudulSkripsi : IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5
PADANGSIDIMPUAN**

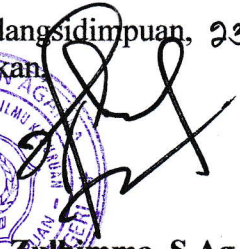
Nama : SOLEHA FITRI

NIM : 10 310 0119

Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 23 Maret 2015



H. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
Nip. 19720702 199703 2003

ABTRAKSI

Nama : Soleha Fitri

NIM : 10. 310 0119

Judul : Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Latar belakang masalah penelitian ini rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena terlihat siswa masih banyak diperdapati kurang aktif dalam proses belajar mengajar walaupun komponen-komponen dalam strategi pembelajaran kontekstual sudah diterapkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini penelitian ini bagaimana konsep strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?, bagaimana implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?. Apa kendala dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?, apa solusi yang diperlukan dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan?. Tujuan untuk mengetahui bagaimana konsep strategi kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, mengetahui implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, mengetahui apa kendala dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, dan untuk mengetahui solusi yang diperlukan dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kontekstual dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metodologi penelitian ini diskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini editing data, klasifikasi data, reduksi data, penafsiran data dan penarik kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan kurang baik, karena masih banyak diperdapati siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran walaupun komponen-komponen strategi pembelajaran kontekstual sudah diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan siswa takut salah dan tidak percaya pada diri sendiri untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan nilai plus kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. dengan berkat rahmat, hidayah, inayah dan taufiq-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. selaku tauladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran.

Skripsi yang berjudul “**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**”. Di susun guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar serjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan kendala dan hambatan. Namun atas berkat dan inayah Allah, kerja keras penulis melalui bimbingan, arahan serta motivasi dari Bapak Pembimbing I dan Ibu Pembimbing II juga dukungan dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis bersyukur kepada Allah Swt. dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Replita, M.Si pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis S.Ag, M.Pd pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah menyetujui penelitian ini

3. Ibu Zulhimma, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Ayahanda tercinta Syariful Siregar dan Ibunda tercinta Almh. Masriani, yang tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah mengampuni dosa mereka dan melindungi serta memberikan umur panjang yang berkah.
6. One (saudari ayah/bouk) Rukiyah serta suaminya Rusli yang telah menganggap saya seperti anak kandungnya sendiri dan mencurahkan kasih sayangnya dan juga memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Abang-abang saya Solih Ahmad dan Muhsin Rahmat yang telah memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen, karyawan dan karyawan serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan pelayanan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam serta seluruh Bapak/Ibu guru SMP Negeri 5 Padangsidempuan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Kerabat dan teman-teman serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, khususnya PAI-3 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

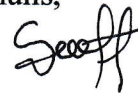
10. Kerabat dan teman-teman serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, khususnya PAI-3 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritik serta saran dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, agama, nusa dan bangsa serta para pecinta ilmu pengetahuan. Amin.

Padangsidempuan, 02 Januari 2015

Penulis,



SOLEHA FITRI
NIM. 10. 310 0119

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	
ILMU KEGURUAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10
 BAB II : KAJIAN TEORI	 13
A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual.....	13
2. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual.....	16
3. Latar Belakang Filosofis dan Psikologis Strategi	
Pembelajaran Kontekstual.....	17
4. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran Kontekstual.....	20
5. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	27
6. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	28
7. Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan	
Agama Islam.....	30
8. Perbedaan Strategi Pembelajaran Kontekstual	
Dengan Pembelajaran Konvensional.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	38

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis dan Metode Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	44
 BAB IV : HASIL PENELITIAN	 46
A. Temuan Umum	46
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	46
2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	47
3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	47
4. Keadaan Guru dan Karyawan dan Siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	48
5. Sarana dan Prasarana	52
B. Temuan Kusus	54
1. Konsep Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	54
2. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	55
3. Kendala dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	64
4. Solusi yang diperlukan dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	67
C. Pembahasan Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian	71
 BAB V : PENUTUP	 72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 5 Padangsidempuan.....	48
Tabel II. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.....	51
Tabel III. Sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Padangsidempuan tahun 2015.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia ini telah mendapat perhatian yang cukup baik, terutama pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berkualitas mereka yang kuat imannya, bertakwa serta memiliki akhlak mulia berdasarkan Undang-Undang di atas. Maka salah satu ciri manusia yang diharapkan mempunyai keimanan yang kuat, bertakwa serta memiliki akhlak mulia.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan hal yang biasa kita dengar dalam kehidupan dan merupakan kebutuhan serta tuntutan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan, kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Perkembangan dan kelangsungan suatu bangsa dan negara lebih tergantung pada

¹Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional dan Rancangan PP Tentang Standar Nasional Pendidikan, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm. 8.

kualitas sumber daya manusianya bukan sumber daya alamnya. Kualitas yang dikehendaki itu lebih tergantung pula dari keberhasilan penyelenggaraan sistem pendidikannya.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu saja, tetapi lebih pada pembentukan kepribadian seseorang sehingga dapat mengenal potensi diri dan selanjutnya dapat mengembangkan potensinya sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan hidupnya.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, mempunyai kualifikasi sendiri dalam memberikan kejelasan konseptual dari makna pendidikan, pembentukan pribadi yang dimaksud kepribadian muslim dan kemajuan masyarakat serta budaya yang tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan proses transformasi dan realisasi nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran, baik formal maupun non formal kepada masyarakat (peserta didik) untuk dihayati, dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka menyiapkan dan membimbing serta mengarahkan agar nantinya mampu melaksanakan tugas kekhilafahan di muka bumi dengan sebaik-baiknya.²

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi tujuan utamanya adalah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan akan dapat tertanam dalam diri siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang dilandasi

²Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers 2002), hlm.16.

dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadinya maupun kehidupan sosial yang nantinya dapat berdampak pada terbentuknya “insan kamil”, bukan pemahaman bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sebagai proses “penyampaian pengetahuan tentang agama Islam” seperti yang terjadi selama ini.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Proses belajar yang terjadi di sekolah selama ini pada kenyataannya menunjukkan bahwa siswa lebih berperan sebagai obyek dan guru berperan sebagai subyek. Pusat informasi atau pusat belajar adalah guru, sehingga sering terjadi siswa akan belajar jika guru mengajar, begitu juga dalam penilaian yang masih menekankan hasil dari pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan agama Islam. Ini berarti siswa hanya menerima materi-materi Pendidikan Agama Islam tanpa ada usaha menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Sudah saatnya, paradigma pendidikan yang selama ini ada untuk diubah sehingga diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat dijadikan jalan keluar agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu adanya internalisasi pada diri siswa tentang nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan secara mudah serta adanya

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh, menjadikan belajar lebih bermakna dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran kontekstual.

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga masyarakat.³

Teori yang mendukungnya adalah teori Konstruktivisme Sosial menurut yang dikembangkan oleh Jaen Pieget, berdasarkan penjelasannya bahwa proses Sosial berperan penting dalam menentukan pengetahuan.⁴ Konstruktivisme Sosial memandang pengajaran dikelas sebagai sebuah komunitas yang tugasnya adalah mengembangkan pengetahuan karena mereka yang memandang pengetahuann sebagai tidak terpisahkan dari aktivitas yang menghasilkan pengetahuan, maka pengetahuan itu bersifat transaksional. Pengetahuan dikonstruksi secara social dan disebarakan dikalangan sesama partisipan. Peran pembelajaran adalah partisipan/pelatihan yang juga ikut berkembang.⁵

³Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Wali, 2011), hlm. 222.

⁴Margaret E. Gredler, *Learning and Instruction, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 22.

⁵*Ibid.*, hlm. 26.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual. Karena pendekatan kontekstual diharapkan siswa bukan sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri. Jadi siswa tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk menerapkannya.

Berdasarkan pengamatan terdahulu yang dilakukan, penulis melihat bahwa rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, walaupun komponen-komponen dalam strategi pembelajaran kontekstual sudah diterapkan. Hal ini terlihat bahwa siswa masih banyak yang diperdapati kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Namun guru yang lebih dominan berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran sebagaimana pada dasarnya Strategi Pembelajaran Kontekstual siswa yang dituntut aktif dalam pembelajaran. Begitu juga dari pimpinan sekolah telah memberikan dorongan dan motivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran kontekstual.

Ini dikarenakan beberapa faktor yaitu, bahwa guru belum dapat memahami sepenuhnya komponen-komponen dalam pembelajaran strategi pembelajaran

kontekstual, sehingga dalam hasilnya tidak sesuai lagi dengan yang diharapkan. Pengetahuan guru tentang strategi belajar mengajar sangat penting, karena dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran setiap guru dituntut untuk memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan agar tercapai tujuan yang akan dicapai.

Dengan demikian, penulis termotivasi untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN”**

B. Fokus Masalah

Pada dasarnya terdapat berbagai macam hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran seperti Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktif Siswa (PBAS), Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Strategi Pembelajaran Aktif.

Mengingat keterbatasan peneliti, maka tidak semua hal tersebut dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, masalah yang dibahas dalam penelitian ini di fokuskan pada Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya penjelasan maksud dan arti serta batasan dari beberapa istilah yang di anggap perlu, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.⁶ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

2. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi Pembelajaran Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁷ Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk melibatkan siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 233.

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 255.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau yang didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁸ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.⁹ Adapun Pendidikan Agama Islam sangat luas, adapun cakupan yang dimaksud dalam penelitian ini hanya mata pelajaran fiqih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan?
2. Bagaimanakah implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan?

⁸Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2006), hlm. 9.

⁹Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

3. Apa kendala dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan?
4. Apa solusi yang diperlukan dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep strategi kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
4. Untuk mengetahui solusi yang diperlukan dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk hal-hal berikut:

1. Sebagai persyaratan mencapai gelar S.Pd.I di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.
2. Penelitian ini diharapkan akan memberi sumbangan bagi peningkatan mutu dan efektifitas pembelajaran dan menambah wawasan bagi penulis terhadap permasalahan yang dibahas.
3. Untuk guru adalah sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran kelasnya. untuk siswa diharapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan tercapainya kompetensi secara optimal

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah yang merupakan permasalahan tentang alasan penelitian judul skripsi, Batasan Masalah yaitu focus permasalahan dalam penelitian, rumusan masalah yang isinya adalah membuat masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Seterusnya tujuan dari penelitian ini dituangkan dalam kegunaan penelitian.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari pengertian strategi pembelajaran kontekstual, karakteristik pembelajaran kontekstual, latar belakang filosofis dan psikologi strategi pembelajaran kontekstual, prinsip-prinsip strategi pembelajaran kontekstual, pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan dan ruang lingkup pendidikan Islam, dan penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. Perbedaan strategi pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup temuan umum dan khusus. Temuan umum terdiri dari sejarah singkat SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, keadaan fisik dan letak geografis SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, visi dan misi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, keadaan guru dan karyawan dan siswa di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, dan sarana dan prasarana. Temuan khusus mencakup dari konsep strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, kendala dan solusi yang diperlukan dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Bab V adalah Merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹

Menurut Mulyasa dkk, bahwa strategi pembelajaran kontekstual juga merupakan sebuah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitannya antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.²

Kemudian menurut sardiman pendekatan kontekstual dalam pembelajaran merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengkaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata si siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 255.

²Mulyasa dkk, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2004), hlm. 137.

penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat.³

Dan kemudian menurut para ahli pengertian pembelajaran kontekstual yang dikutip Kunandar dalam buku *Guru Profesional* adalah:

1. *Johnson*, mengartikan pembelajaran kontekstual adalah bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.
2. *The Washington State Consortium For Contextual Teaching and Learning*, mengartikan pembelajaran kontekstual adalah pengajaran pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan luar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.
3. *Center on Education and Work at the University of Wisconsin Madison*, mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi belajar mengajar yang membantu guru menghubungkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata.⁴

Strategi pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan didalam dan diluar sekolah, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengkaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan, serta sehubungan dengan bagaimana seorang belajar atau gaya siswa belajar.⁵

³Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Wali, 2011), hlm. 222.

⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 295-297.

⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.107.

Dari konsep tersebut hal yang dapat difahami dari pembelajaran kontekstual yaitu menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.⁶

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang akan diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

2. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada proses pengalamannya sendiri secara langsung. Atas dasar pengetahuan tersebut, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut:

⁶Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm .45.

1. Melakukan hubungan yang bermakna: artinya, siswa dapat mengatur sendiri sebagai seorang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok, dan orang yang dapat belajar sambil berbuat.
2. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan: artinya, siswa membuat hubungan-hubungan antara sekolah dengan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat.
3. Belajar yang diatur sendiri.
4. Bekerja sama. Artinya, siswa dapat bekerja sama, guru membantu siswa bekerja secara efektif yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif dalam kelompok, membantu mereka memahami bagaimana mereka saling mempengaruhi dan saling berkomunikasi.
5. Berfikir kritis dan kreatif: artinya siswa bisa menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif, dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, menggunakan logika dan bukti-bukti.
6. Mengasuh dan memelihara pribadi siswa: artinya, siswa memelihara pribadinya: mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan-harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri. siswa tidak dapat berhasil tanpa dukungan orang dewasa. Siswa menghormati temannya dan juga orang yang lebih dewasa.
7. Mencapai standar yang lebih tinggi: artinya, siswa mengenal dan mencapai standar yang lebih tinggi dengan mengidentifikasi tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya. Guru memperlihatkan kepada siswa cara mencapai apa yang disebut "*excellence*."
8. Menggunakan penilaian autentik.⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan karakteristik dalam strategi pembelajaran kontekstual terdapat kegiatan-kegiatan kerjasama siswa yang dibantu oleh guru untuk mengasuh dan memelihara pribadi siswa untuk mencapai standar yang lebih tinggi sehingga siswa terdorong untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata siswa.

⁷Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 296-297.

3. Latar Belakang Filosofis Dan Psikologis Strategi Pembelajaran Kontekstual

a. Latar Belakang Filosofis

Strategi pembelajaran strategi banyak dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Jean Piaget. Pandangan filsafat konstruktivisme tentang hakikat pengetahuan mempengaruhi konsep tentang proses belajar, bahwa belajar bukanlah sekedar menghafal tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Mengetahui bukanlah hasil “pemberian” dari orang lain seperti guru, tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan setiap individu. Pengetahuan hasil dari pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna.⁸

Contohnya: “pada suatu hari anak merasa sakit karena terpercik api, maka berdasarkan pengalamannya terbentuk skema pada struktur kognitif anak tentang “api”, bahwa api adalah sesuatu yang membahayakan, oleh karena itu harus dihindari”.⁹

Dengan demikian, ketika ia melihat api, secara refleksi ia akan menghindar. Semakin anak dewasa pengalaman anak tentang api bertambah pula. Ketika anak melihat ibunya memasak pakai api, ketika anak melihat ayahnya merokok menggunakan api, maka skema yang telah terbentuk sempurna, bahwa api bukan harus dihindari akan tetapi dimanfaatkan.

⁸Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 257.

⁹*Ibid.*, hlm. 257.

Proses penyempurnaan skema tentang api yang dilakukan oleh anak dinamakan “*asimilasi*”. Semakin anak dewasa, pengalaman anak semakin bertambah pula. Ketika anak melihat pabrik-pabrik memerlukan api, setiap kendaraan memerlukan api, dan lain sebagainya, maka terbentuklah skema baru tentang api, bahwa api bukan harus dihindari, dan juga bukan hanya dimanfaatkan, akan tetapi sangat dibutuhkan untuk kehidupan manusia. Proses penyempurnaan skema itu dinamakan proses “*akomodasi*”.

Dari beberapa contoh yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa pengetahuan itu terbentuk dalam struktur kognitif anak, dan kemudian berpengaruh terhadap beberapa strategi pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran kontekstual. Karena menurut pembelajaran kontekstual pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa, maka apabila pengetahuan yang diperoleh akan menjadi pengetahuan yang tidak bermakna. Pengetahuanyang demikian akan mudah dilupakan.

b. Latar Belakang Psikologis

Sesuai dengan filsafat yang mendasarinya bahwa pengetahuan terbentuk karena peran aktif subjek, maka dipandang dari sudut psikologis, kontekstual terpijak pada aliran psikologis kognitif. Menurut aliran ini proses belajar terjadi karena pemahaman individu akan lingkungan. Belajar tidak sesederhana itu, belajar melibatkan proses

mental yang tidak tampak seperti emosi minat, motivasi, dan kemampuan atau pengalaman. Apa yang tampak pada dasarnya adalah wujud dari adanya dorongan yang berkembang dalam diri seseorang. Sebagai peristiwa mental perilaku manusia tidak semata-mata merupakan gerakan fisik saja, akan tetapi yang lebih penting adalah faktor pendorong yang ada dibelakang gerakan fisik itu.¹⁰

Hal ini disebabkan bahwa manusia selamanya memiliki kebutuhan yang melekat pada dirinya. Kebutuhan itulah yang mendorong manusia untuk berperilaku. Sehingga belajar diperoleh dari pengetahuan yang terdapat di dalam sekitar, dan pengetahuan itu dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia, seperti pola berfikir. Semakin pengetahuan seorang luas dan mendalam, maka seorang tersebut semakin afektif dalam berpikir.

Oleh karena itu belajar akan melibatkan proses mental yang tidak tampak seperti emosi, minat, motivasi, dan kemampuan. Kemudian peserta didik akan dapat mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.

4. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual, sebagai suatu model, dalam implementasinya tentu saja memerlukan perencanaan pembelajaran yang mencerminkan konsep dan prinsip strategi pembelajaran kontekstual.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 259-260.

Setiap model pembelajaran, di samping memiliki unsur kesamaan, juga ada beberapa perbedaan tertentu. Hal ini karena setiap model memiliki karakteristik khas tertentu, yang tentu saja berimplikasi pada adanya perbedaan tertentu pula dalam membuat desain yang disesuaikan dengan model yang akan diterapkan.¹¹

Ada tujuh prinsip pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

1. Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) dalam strategi pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata. Batasan Konstruktivisme diatas memberikan penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki siswa itu dapat memberikan pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.¹²

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: Raja Wali Press, 2013), hlm. 193.

¹²*Ibid.*, hlm. 193-199

Prinsip dasar konstruktivisme yang dalam praktik pembelajara harus dipengang guru adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran lebih utama dari pada hasil pembelajaran.
- 2) Informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa lebih penting dari pada informasi verbalitas.
- 3) Siswa mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan idenya sendiri.
- 4) Pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri.
- 5) Pemahaman siswa akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila diuji dengan pengalaman baru.¹³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme adalah proses pembangunan atau mengembangkan pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa badasarkan pengalaman. Pengalaman yang dipenuhi oleh luar, tapi dibangun oleh dari dalam diri sendiri.

2. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan, merupakan kegiatan inti dari strategi pembelajaran kontekstual, melalui upaya menemukan akan memberikan penengasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tatapi merupakan hasil penemuan sendiri.

Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan, telah lama diperkenalkan pula dalam pembelajaran *inquiry and discovery* (mencari dan menemukan). Tentu saja unsur menemukan dari kedua

¹³Mansur Muslich, *Op.Cit.*, 44.

pembelajaran (strategi pembelajaran kontekstual dan *inquiry and discovery*) secara prinsip tidak banyak perbedaan, intinya sama, yaitu model atau sistem pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.¹⁴

Dilihat dari segi kepuasan secara emosional, sesuatu hasil menemukan nilai kepuasan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemberian. Beranjak dari logika yang cukup sederhana itu tampaknya akan memiliki hubungan yang erat bila dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran. Dimana hasil pembelajaran merupakan hasil dan kreativitas siswa sendiri akan bersifat tahan lama diingat oleh siswa bila dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemberian dari guru. Untuk menumbuhkan kebiasaan siswa secara kreatif agar bisa menemukan pengalaman belajarnya sendiri, berimplikasi pada strategi yang dikembangkan oleh guru.¹⁵

Menurut Wina Sanjaya secara umum proses *Inquiry* dapat dilakukan melalui berapa langkah, yaitu:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mengajukan hipotesis
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan
- 5) Membuat kesimpulan¹⁶

¹⁴*Ibid.*, hlm.194.

¹⁵*Ibid.*, hlm.195.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 267.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *inquiry* dalam proses perencanaan, guru tidak mempersiapkan sejumlah bahan untuk dihafal, tetapi merangsang pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan bahan-bahan mereka sendiri untuk dipahami.

3. Bertanya (*questioning*)

Dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual, pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa harus dijadikan alat atau pendekatan untuk menggali informasi atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata. Dengan kata lain, tugas bagi guru adalah membimbing siswa melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari dan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dalam kaitan dengan kehidupan nyata.

Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikirkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Oleh karena itu, cukup beralasan jika dengan pengembangan bertanya produktivitas pembelajaran akan lebih tinggi, maka:

- 1) Dapat menggali informasi, baik administrasi dan akademik
- 2) Mengecek pemahaman siswa
- 3) Membangkitkan respon siswa
- 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- 5) Mengetahui hal-hal yang diketahui siswa
- 6) Memfokuskan perhatian siswa
- 7) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa

8) Menyegarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki siswa.¹⁷

4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *learning Comunity*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang fositif dalam *learning Comunity* dikembangkan.

Kebiasaan penerapan dan mengembangkan masyarakat belajar dalam strategi pembelajaran kontekstual sangat dimungkinkan dan dibuka dengan luas memanfaatkan masyarakat belajar lain di luar kelas. Setiap siswa semestinya dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan rasa ingin tahunya melalui pemanfaatan sumber belajar didalam kelas, akan tetapi sumber manusia lain di luar kelas (warga dan masyarakat).¹⁸

5. Pemodelan (*modelling*)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan siswa yang semakin berkembang dan beraneka ragam, telah berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan lengkap dan ini yang sulit dipenuhi oleh

¹⁷ Rusman, *Loc., Cit.* hlm. 193.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 196.

karena itu, maka kini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, karena dengan segala kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan mengalami hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup heterogen. Oleh karena itu tahap pemuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan guru.¹⁹

Prinsip-prinsip komponen *modelling* yang bias diperhatikan guru ketika melaksanakan pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan mantap apabila ada model atau contoh yang ditiru.
- 2) Model atau contoh biasa diperoleh langsung dari yang berkompeten atau dari ahlinya.
- 3) Model atau contoh bisa beberapa cara mengoperasikan sesuatu, contoh hasil karya atau model penampilan.²⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pemodelan adalah proses belajar sebagai contoh untuk menunjukkan sesuatu yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya, guru memberikan contoh cara mengucapkan kalimat asing.

6. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau yang baru dipelajari. Dengan kata lain refleksi adalah berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu, siswa mengendapkan

¹⁹Masnur Muslich, *Op.,Cit.* hlm .46.

²⁰*Ibid*, hlm. 46.

apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru. Pada saat refleksi siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*).

Melalui strategi pembelajaran kontekstual pengalaman belajar bukan hanya terjadi dan dimiliki ketika seseorang siswa berada didalam kelas akan tetapi jauh lebih penting dari itu adalah bagaimana membawa pengalaman belajar tersebut keluar kelas, yaitu pada saat siswa dituntut menanggapi dan memecahkan permasalahan nyata yang dihadapi sehari-hari.²¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan refleksi adalah proses penyelesaian pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan menyortir peristiwa atau kejadian yang telah melalui pembelajaran.

7. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assesment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Penilaian tidak hanya dilakukan diakhir pembelajaran, Akan tetapi secara integral dilakukan selama proses pembelajaran itu

²¹Rusman, *Op., Cit*, hlm. 19.

terjadi. Dengan cara tersebut guru secara nyata akan mengetahui tingkat kemampuan siswa yang sebenarnya.²²

Dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru sehingga setiap guru memiliki persiapan yang utuh mengenai rencana yang akan dilaksanakan dalam membimbing belajar mengajar dikelas. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran kontekstual hendaknya:

- 1) Nyatakan kegiatan utama pembelajarannya
- 2) Rumuskan dengan jelas tujuan umum pembelajaran
- 3) Uraikan media dan sumber belajar secara terperinci
- 4) Rumuskan skenario tahap demi tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa
- 5) Rumuskan dan lakukan sistem penilaian dengan memfokuskan pada kemampuan sebenarnya yang dimiliki oleh siswa baik pada saat berlangsungnya maupun setelah proses pembelajaran.²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan penilaian sebenarnya adalah proses oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa. Penilaian ini diperlukan untuk menentukan apabila siswa benar-benar belajar atau tidak.

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengerjakan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya.²⁴

²²*Ibid*, hlm 19.

²³*Ibid*, hlm 20.

Selain itu pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁵

Dengan demikian pendidikan agama Islam berarti upaya secara sadar dirancang untuk membantu seseorang untuk sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan social yang bernafaskan ajaran dan nilai-nilai Islam yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.²⁶

Dari tujuan tersebut dapat di tarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
2. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
3. Dimensi penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam

²⁴Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 8.

²⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.75-76.

²⁶*Ibid*, hlm.78.

4. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁷

Menurut standar nasional tujuan mata pembelajaran PAI adalah:

1. Menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*) menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah.²⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu:

- 1) Al-Quran dan Hadis
- 2) Keimanan
- 3) Syariah
- 4) Ibadah
- 5) Maumalah
- 6) Akhlak
- 7) Tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik.²⁹

Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah terbentuknya keimanan seseorang dalam menghayati dan memahami ajaran Islam, sehingga menjadi muslim bertakwa kepada Allah SWT dari

²⁷*Ibid*

²⁸Abd Aziz, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2006), hlm.76.

²⁹*Op., Cit*, hlm.79.

akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Namun di SMP negeri 5 Padangsidimpuan bahan pengajaran pendidikan agama Islam al-Qur'an dan hadist, ibadah dan aqidah akhlak dan tarekx yang dimaksud diatas disatukan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

7. Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk menerapkan Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam Misalnya Pada bidang Fikih materi hewan yang halal dan haram dimakan Sebagai berikut:

1. Konstruktivisme

Dimana siswa menghubungkan antara pelajaran baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki selanjutnya, dibantu dengan pengantar yang diberikan guru. Biasanya asas ini digunakan guru untuk mengawali pembelajaran dimana guru hanya menyampaikan pengantar misalnya pada tema jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan guru menggambarkan hewan yang dimakan dalam kehidupan sehari-hari dimakan sebelum siswa mempelajari pengertian dan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan. Lalu mereka memahami teks tentang jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan dasar al-Qur'an atau hadist. setelah itu guru memperagakan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan.³⁰

³⁰Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 87-88.

2. Bertanya

Setelah siswa mampu mengkonstruksi pemahaman mereka lewat pemahaman teks, demonstrasi dan drill, guru memberikan waktu kepada para siswa untuk bertanya seputar jenis-jenis hewan yang halal dan haram dan problematikanya misalnya kenapa tidak semua hewan itu bisa dimakan? Dan kenapa hewan itu bisa haram untuk dimakan?.

3. Inkuiri.

Siswa dibiasakan mencari pemecahan soal sendiri guru memfasilitasi dan kreativitas siswa. Guru dalam pelaksanaannya memberikan permasalahan dalam bentuk mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan. kemudian mereka didorong untuk mengumpulkan informasi tentang persoalan tersebut dari sumber/buku teks dan buku lain. Setelah itu mereka diminta untuk menganalisis informasi tersebut, lalu mengomunikasikan hasil analisis sebagai jawaban masalah yang dikemukakan didepan kelas.

4. Masyarakat Belajar

Terapannya dalam bidang studi Fikih jenis-jenis hewan yang halal dan haram di atas, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas dan mengkonstruksi teori tentang jenis-jenis hewan yang halal dan haram, misalnya: kelompok 1 membahas pengertian hewan yang halal dan haram di makan, kelompok 2 membahas jenis-jenis hewan yang halal dimakan, kelompok 3 jenis-jenis hewan yang haram dimakan, kelompok

keempat 4 Dalil naqli tentang hewan yang halal dan haram dimakan. Dengan adanya kelompok-kelompok belajar seperti ini akan terjadi interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru secara efektif.³¹

5. Modeling.

Dalam pemodelan guru bukan satu-satunya model, karena model dapat dirancang dengan melibatkan siswa sendiri. Seorang siswa dapat ditunjuk untuk menjelaskan pengertian hewan yang halal dan haram di makan dengan benar, atau menyebutkan dalil naqli tentang hewan yang halal dan haram dimakan yang benar dihadapan siswa lainnya, siswa lain dapat menjadi teman tadi menjadi “standar” kompetensi yang diinginkan oleh kurikulum. Model juga dapat didatangkan dari luar, seorang kyai atau tokoh agama yang biasa mengkafani jenazah bisa didatangkan untuk memberi contoh bagaimana mengkafani jenazah dengan benar. Seorang penghulu bisa didatangkan ke dalam kelas untuk mendemonstrasikan proses akad nikah perkawinan dalam agama Islam. Dan sebagainya, siswa diajak melihat proses peradilan Islam di kantor Pengadilan Agama dalam rangka pemodelan hakim dan saksi dalam peadilan Islam yang menjadi salah satu tema dalam mata pelajaran Fikih.

6. Refleksi

Contoh perintah guru yang menggambarkan kegiatan refleksi dalam PAI materi fikih adalah: 1) - mungkinkah hewan yang haram dimakan

³¹ *Ibid.*, hlm. 88

yang kita pelajari hari ini boleh dimakan sewaktu-waktu jika dalam keadaan mudharat?. - mungkinkah hewan yang halal dimakan sewaktu-waktu bisa menjadi haram jika tidak sembelih dengan mengucapkan bismillah?. 2). Bagaimana pendapatmu mengenai pelajaran hari ini?,

7. Penilaian nyata

Penerapan penilaian nyata dalam PAI misalnya dalam bidang fikih Guru memberikan skor tersendiri kepada siswa yang didasarkan atas aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Guru melakukan evaluasi baik individu maupun kelompok, yang meliputi evaluasi selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran.³²

8. Perbedaan Strategi Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Konvensional

Adapun perbedaan pokok antara pembelajaran dengan CTL dan pembelajaran konvensional seperti yang banyak diterapkan disekolah sekarang ini? Dibawah ini dijelaskan secara singkat perbedaan kedua model tersebut dilihat dari konteks tertentu:

1. Strategi pembelajaran kontekstual menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai informasi secara pasif.

³² *Ibid.*, hlm. 89.

2. Dalam strategi pembelajaran kontekstual siswa belajar melalui kelompok, seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar secara individu dengan menerima, mencatat dan menghafal materi pelajaran.
3. Dalam strategi pembelajaran kontekstual pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil, sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
4. Dalam strategi pembelajaran kontekstual, kemampuan didasarkan atas pengalaman sedangkan dalam pembelajaran konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
5. Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kontekstual adalah kepuasan diri sedangkan dalam pembelajaran konvensional tujuan akhir adalah nilai dan angka.³³
6. Dalam strategi pembelajaran kontekstual tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, misalnya individu tidak melakukan perilaku tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermanfaat, sedangkan dalam pembelajaran konvensional tindakan atau perilaku individu tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman, atau sekadar memperoleh angka atau nilai dari guru.

³³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Serbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 115.

7. Dalam strategi pembelajaran kontekstual pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu setiap siswa bisa terjadi perbedaan dalam memakai hakikat pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pembelajaran konvensional, hal ini tidak mungkin terjadi. Kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final, oleh karena itu pengetahuan dikonstruksikan oleh orang lain.³⁴
8. Dalam strategi pembelajaran kontekstual siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pelajaran mereka masing-masing sedangkan dalam pembelajaran konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
9. Dalam strategi pembelajaran kontekstual, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.
10. Oleh karena tujuan yang ingin dicapai adalah seluruh aspek perkembangan siswa, maka dalam strategi pembelajaran kontekstual keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara misalnya dengan cara dengan evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi, wawancara dan lain-lain sedangkan dalam pembelajaran konvensional keberhasilan pembelajaran biasanya diukur dari tes.³⁵

³⁴*Ibid.*, hlm.155.

³⁵*Ibid.*, hlm. 116.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini penulis mengambil dari hasil penelitian:

Emmi Kholilah Harahap, mahasiswa STAIN Padangsidimpuan tahun 2012 dengan judul penelitian “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-9 Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padangsidimpuan”. Hasil penelitiannya adalah Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian selama proses pembelajaran mencakup penilaian aktivitas siswa, nilai tugas dan ulangan.³⁶

Kemudian dari hasil penelitian Eti Damayanti, mahasiswa STAIN Padangsidimpuan tahun 2012 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Ajar Peluang Pada Kelas XI Man 1 Padangsidimpuan”. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Pengujian uji t diperoleh dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{hitung} 3,421 \geq t_{Tabel} 2,00$ Dari perhitungan diatas jelas terlihat penolakan H_0 dan Penerimaan H_a . dengan demikian $H_0 : \pi_1 > \pi_2$ diterima, artinya

³⁶Emmi Kholilah Harahap, *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dengan Metode Inkuiri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-9 Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padangsidimpuan* (STAIN Padangsidimpuan, 2012).

terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa dalam materi ajar peluang pada kelas XI MAN 1 Padangsidempuan.³⁷

Bedanya dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah kedua penelitian diatas meneliti tentang penerapan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dengan metode inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam dan pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa dalam materi ajar peluang sedangkan penulis meneliti implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua penelitian di atas dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah dari segi contextual teaching and learning (CTL).

C. Kerangka Berfikir

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran kontekstual suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam kelas

³⁷Eti Damayanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Ajar Peluang Pada Kelas XI Man 1 Padangsidempuan* (STAIN Padangsidempuan, 2012).

kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual, karena pendekatan kontekstual diharapkan siswa bukan sekedar objek akan tetapi mampu berperan sebagai subjek, dengan dorongan dari guru mereka diharapkan mampu mengkonstruksi pelajaran dalam benak mereka sendiri. Jadi siswa tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka dituntut untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk menerapkannya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dari sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan agama Islam. Ini berarti siswa hanya menerima materi-materi Pendidikan Agama Islam tanpa ada usaha menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Melalui strategi pembelajaran kontekstual mendukung para siswa untuk menemukan materi dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari sehingga siswa terdorong untuk menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada

akhirnya semakin bagus strategi yang dilakukan oleh guru maka akan semakin baik pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam itu tercapai.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan diterapkan oleh siswa bukan hanya sekedar ingin tahu akan tetapi terdorong untuk mengamalkannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangsidimpuan Selatan. Waktu penelitian ini pada bulan Nopember 2014 sampai bulan Januari 2015.

B. Jenis dan metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan pendekatan fenomenologi yang berusaha memahami makna suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Winarto Surakhmad mengemukakan bahwa metode diskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan tehknik interview, observasi atau tehknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak.¹

Kemudian Muhammad Nazir mengemukakan bahwa metode diskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, atau pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau

¹Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.2.

lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penelitian dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tapi dilanjutkan dengan pengolahan analisis data. Untuk mengetahui bagaimana Impelmentasi strategi pembelajaran kontrkstual dalam pembelajaran Pendidikan agama islam secara sistematis, faktual dan akurat.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini , ada dua jenis sumber data yang dibutuhkan penulis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³

Sumber data primer, yaitu sumber yang utama dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 padangsidimpuan yang menerapkan strategi kontekstual yang berjumlah 2 orang yaitu: Amir Hamzah Lubis S.Pd.I dan Mamfa Luffi S.Pd.I.

Sumber data sekunder, yaitu sumber tambahan yang digunakan pada penelitian ini. Adapu yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa dan guru Pendidikan Agama Islam yang tidak melakukan strategi Pembelajaran Kontekstual.

² Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

³ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.129.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti.⁴ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan secara partisipan yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap para guru. Hal-hal yang diamati berupa strategi guru dalam menerapkan komponen-komponen strategi pembelajaran kontekstual dalam proses belajar mengajar ataupun proses terjadinya suatu kegiatan sesuai dengan situasi sebenarnya. Tujuannya dari penggunaan ini untuk melihat secara pasti bagaimana implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Interview atau wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih bertahap-tahap secara fisik.⁵ Jenis *interview* atau wawancara ini adalah wawancara terpimpin. Yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.51.

⁵*Ibid.*, hlm. 218.

lengkap terperinci. Pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁶

E. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumunikasi dengan cara mengorganisasikan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan dalam penelitian. Ada beberapa petunjuk yang harus dilaksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu pemisahan/pemilihan data manayang dianggap penting relevan dan mana yang sebaliknya.
2. Klasifikasi data yaitu usaha menggolong-golongkan data berdasarkan dengan sub-sub pembahasan.⁷
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mengetahui data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan.
4. Penefsiran data, yaitu mencari pengertian terhadap hasil analisis data sehingga menemukan berbagai penemuan ilmiah.
5. Penarikan kesimpulan, yaitu menjelaskan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat⁸

⁶Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.156.

⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.99-100.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh lapangan diperiksa dengan teknik keterpercayaan. Dalam hal ini dilakukan peneliti yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan lamanya penulis berada dan terlihat pada latar penelitian. Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat keterpercayaan data yang dikumpulkan
2. Ketekunann pengamatan. Untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang benar-benar relevan dengan permasalahan.
3. Triangulasi. Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan diluar data tersebut. Triangulasi dapat dilakukan dengan mamfaatkan sumber, data penelitian, waktu dan teori.⁹

Untuk teknik menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang terkait dengan pepanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti, dengan cara peneliti langsung kelokasi untuk mengamati secara seksama situasi dengan yang berkaitan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan peneliti secara tekun mencermati unsur-unsur dan ciri-ciri yang relevan dengan inti masalah. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan

⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.106.

⁹Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm 175-179.

guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah. Triangulasi dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika yang diwawancarai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan berdiri pada tahun 1976 yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61. Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan dengan kode pos 22727. Lembaga pendidikan tingkat menengah ini terletak diatas tanah seluas ± 8.344 m. Sekolah ini berdekatan dengan SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dan Sekolah Pertanian Menengah Atas.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Padangsidimpuan ini dulunya merupakan jatah untuk Tapanuli Utara yang rencananya akan didirikan di Tarutung akan tetapi karena Pemuda Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 8.344 m^2 , maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidimpuan dengan lokasi yang sekarang ini kita lihat. Untuk tahap pertama dibangun 15 ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan. Sebelum pembangunan gedung ini selesai kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan dengan meminjam gedung SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

selama 6 bulan, setelah pembangunan tahap pertama rampung maka pada tanggal 12 Maret 1976 sekolah ini diresmikan.

SMP Negeri 5 Padangsidempuan ini telah memulai menerima siswa baru pada tahun 1977. Dan terhitung mulai tanggal 1 April 1977. SMP Negeri 5 Padangsidempuan di negerikan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 21 Juni 1977. NO. 0215/0/1977.

Disamping itu juga sekolah ini telah dipimpin oleh tujuh kepala sekolah, kepala sekolah yang pertama adalah Ali Usman Lubis. Dan Drs. M. IDRIS Nasution yang masih memimpin sekolah ini sampai sekarang.¹

b. Keadaan Fisik dan Letak Geografis SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Keadaan fisik SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah permanen, dan letak geografisnya yaitu: sebelah utara berbatasan dengan jalan perintis kemerdekaan atau SMA Negeri 3 Padangsidempuan, sebelah timur berbatasan dengan Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA), sebelah barat berbatasan dengan Kantor Dinas Pertanian Tapanuli Selatan, Sebelah selatan berbatasan dengan lapangan bola SPMA.

c. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Visi dan Misi SMP Negeri 5 Padangsidempuan yaitu:

- 1) Visi: mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, berilmu, disiplin dan terampil untuk menjawab tantangan jaman yang selalu berubah.

¹M. Idris, Kepala Sekolah dan juga Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 23 Januari 2015.

2) Misi:

- a) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama dan Budaya masing-masing.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan disiplin dikalangan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- d) Melaksanakan pembelajaran berorientasi life skill.²

d. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

1) Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah keseluruhan guru SMP Negeri 5 padangsidempuan adalah 64 orang guru. masing-masing dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dengan perincian sebagai berikut:

No	NAMA NIP/NUPTK	JABATAN	BID.STUDI DIAJARKAN
1.	Drs. M. IDRIS 19570625 198303 1 004	Kepala Sekolah	PAI
2.	BIKNER SAMOSIR, S.Pd 19601212 198303 1 029	Wakil Kepala	IPS
3.	ERNIDA, S.Pd 19631003 198403 2 002	Gr. Pembina	IPA
4.	Dra. ERNAWATI HASIBUAN 19561110 198303 2 007	Gr. Pembina	B.Indonesia
5.	HABSYAH ROCCO, A.Md.Pd 19560526 197711 2 001	Gr. Pembina	IPS
6.	SUDARSIH, S.Pd 19631023 198403 2 003	Gr. Pembina	B.Ingggris
7.	RIASIH, S.Pd 19590410 198303 2 002	Gr. Pembina	IPS
8.	NURHAYATI, S.Pd, Hj 19590917 198202 2 003	Gr. Pembina	Matimatika
9.	BELMAN SITOMPUL, S.Pd 19620101 198302 1 005	Gr. Pembina	Matimatika
10.	EMMA RASINTA, S.Pd	Gr. Pembina	PKN

²M.Idris, Kepala Sekolah dan juga Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 23 Januari 2015.

	19640703 198901 2 001		
11.	Hj. DESNIATI, S.Pd 19620801 198501 2 001	Gr. Pembina	PPKN
12.	TIMBUL EFENDI, BA 19571025 198503 1 004	Gr. Pembina	PPKN
13.	KHAYRUL ASWAN, S.Pd 19600212 198202 1 004	Gr. Pembina	IPS
14.	MASRI PAKPAHAN, S.Pd 19631123 198403 2 002	Gr. Pembina	Matematika
15.	HERMIN SIPAHUTAR 19600406 198501 2 002	Gr. Pembina	IPS
16.	Hj. NURHOTDIMA, S.Pd 19630706 198501 2 002	Gr. Pembina	PPKN
17.	ERNAWATI 19630510 198502 2 001	Gr. Pembina	B.Indonesia
18.	DESIATI GINTING, S.Pd 19640622 198703 2 003	Gr. Pembina	Penjeskes
19.	NURHAYATI SIREGAR, S.Pd 19651106 199003 2 002	Gr. Pembina	B. Inggris
20.	NURHALIMAH PASARIBU, S.Pd 19610723 198303 2 004	Gr. Pembina	B.Indonesia
21.	DAMERIA SIMANUNGKALIT 19610805 198303 2 004	Gr. Pembina	B.Indonesia
22.	NURLAN 19610612 198403 2 003	Gr. Pembina	B.Indonesia
23.	ADELINA, S.Pd 19660211 199103 2 004	Gr. Pembina	BK
24.	AFRIDA, S.Pd 19660214 199103 2 007	Gr. Pembina	Fisika
25.	ERMIN SIMARMATA, S.Pd 19680327 199103 2 002	Gr. Pembina	Seni Budaya
26.	NIMMI KHAIRANI HARIANJA, S.Pd 19660309 199512 2 001	Gr. Pembina	Matematika
27.	SUDARNI HARAHAHAP, S.Pd 19690926 199512 2 001	Gr. Pembina	B. Indonesia
28.	ROSMERI, S.Pd 19691104 199512 2 001	Gr. Pembina	IPA
29.	ANNESTI DONGORAN, S.Pd 19691212 199601 2 002	Gr. Pembina	B. Indonesia
30.	PURNAMA LELI HARAHAHAP, A.Md.Pd 19620623 198503 2 004	Gr. Pembina	Matematika
31.	TIORITTA, S.Pd 19621209 198602 2 002	Gr. Pembina	B. Indonesia
32.	L I L Y, S.Pd 19581106 198512 2 002	Gr. Pembina	IPS
33.	AMNA SIREGAR 19670801 199003 2 001	Gr. Pembina	BK
34.	JARIA, S.Pd., Hj. 19630917 198403 2 003	Gr. Pembina	Sejarah

35.	MUHAMMAD FAISAL AZIZ, S.Pd 19690301 199202 1 001	Gr. Pembina	Matematika
36.	ARAMSES TAMBUN 19600808 198403 1 007	Gr. Pembina	Penjaskes
37.	MASDELIMA 19630313 198601 2 001	Gr. Pembina	B.Indonesia
38.	MURNIATI RAMBE, S.Pd	Gr. Pembina	IPA
39.	SAMARIAH, S.Pd 19641124 199303 2 002	Gr. Pembina	B. Indonesia
40.	HAFAH SITOMPUL, S.Pd 19600510 199003 2 002	Gr. Pembina	PAI
41.	ROMINTA SIREGAR 19610425 198603 2 003	Gr. Pembina	B. Indonesia
42.	JAMALI, S.Pd 19680626 199412 1 001	Gr. Pembina	IPS
43.	AMIR HAMZAH LUBIS, S. Pd I 19631231 199003 1 085	Gr. Pembina	PAI
44.	HAPSYAH SRI MEI SIREGAR, S.Pd 19670503 199103 2 005	Gr. Pembina	B. Inggris
45.	HOTMA SIALLAGAN, S.Pd 19670518 199412 2 002	Gr. Pembina	B. Indonesia
46.	MARAKUN, BA 19570815 199103 1 002	Gr. Pembina	BK
47.	MHD. SOFIAN SIREGAR, S.Pd 19660818 199412 1 001	Gr. Pembina	IPS
48.	NURUL HIDAYATI, S.Pd 19661117 199903 2 001	Gr. Pembina	B.Indonesia
49.	RUSWATI 19651231 199512 2 007	Gr. Dewasa Tk.I	Keterampilan
50.	IMELDA ROSA, S.Pd 19790505 200502 2 003	Gr. Dewasa	Matematika
51.	RIRIS ULINA RITONGA, S.Pd 19830302 200502 2 002	Gr. Dewasa	IPA
52.	MARLINA, S.Pd 19770910 200502 2 002	Gr. Dewasa	Geografi
53.	ROSMAWAR, S.Pd 19730202 200502 2 001	Gr. Dewasa	B. Inggris
54.	MARLINA HASIBUAN, S.Pd 19780921 200604 2 017	Gr. Dewasa	B. Inggris
55.	ULINAR MASDALIPA SIREGAR, S.Pd 19710818 200604 2 012	Gr. Dewasa	Biologi
56.	INDRA NAULI, S.Pd 19710215 200604 2 007	Gr. Dewasa	PPKN
57.	ELMI SARTIKA DEWI LUBIS, S.Pd 19790813 200604 2 011	Gr. Dewasa	B. Inggris

58.	RATNA SRI MARLINA, S.Pd 19790315 200502 2 002	Gr. Dewasa	Biologi
59.	ERWINA AFNI, S.Pd 19680421 200701 2 003	Gr. Madya Tk.I	B. Inggris
60.	SYAFRIDA HASIBUAN, S.Pd 19780111 200701 2 004	Gr. Madya Tk.I	Biologi
61.	MASRINA NASUTION, S.Pd 19850703 2009042 003	Gr. Madya Tk.I	Matematika
62.	MINAL AIDIN SIREGAR, S.Pd 19820727 201001 1 015	Gr. Madya Tk.I	Panjaskes
63.	MAMPA LUFFI, S. Pd.I 19810409 201101 1 005	Gr. Madya	PAI
64.	MAHYUNI, S. Pd 19830620 201101 2 008	Gr. Madya	Fisika

Sumber data: papan data SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

2) Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 5 padangsidimpuan adalah 930 siswa. Persebaran jumlah peserta didik antara kelas VII sampai dengan kelas VIII masing-masing dapat dilihat pada tabel dibawah ini, dengan perincian sebagai berikut:

Siswa Kelas VII

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII ¹	14	14	28
2.	VII ²	14	14	28
3.	VII ³	15	13	28
4.	VII ⁴	12	15	27
5.	VII ⁵	12	16	28
6.	VII ⁶	13	12	25
7.	VII ⁷	12	12	24
8.	VII ⁸	15	13	28
9	VII ⁹	16	13	29
10	VII ¹⁰	14	14	28
11	VII ¹¹	12	14	26
12	VII ¹²	12	16	28
Jumlah	12	161	166	327

Siswa kelas VIII

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VIII ¹	12	16	28
2.	VIII ²	12	13	25
3.	VIII ³	13	14	27
4.	VIII ⁴	14	12	26
5.	VIII ⁵	12	12	24
6.	VIII ⁶	14	13	27
7.	VIII ⁷	14	14	28
8.	VIII ⁸	11	11	22
9.	VIII ⁹	10	12	22
10.	VIII ¹⁰	12	12	24
11.	VIII ¹¹	14	14	28
12.	VIII ¹²	9	18	27
Jumlah	12	148	161	309

Siswa Kelas IX

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IX ¹	13	12	25
2.	IX ²	14	13	27
3.	IX ³	9	12	21
4.	IX ⁴	11	14	25
5.	IX ⁵	11	12	23
6.	IX ⁶	10	12	22
7.	IX ⁷	14	12	26
8.	IX ⁸	12	12	24
9.	IX ⁹	14	10	24
10.	IX ¹⁰	10	16	26
11.	IX ¹¹	10	13	23
12.	IX ¹²	14	14	28
Jumlah	12	142	152	294

Sumber data: papan data SMP Negeri 5 Padangsidempuan

e. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran SMP Negeri 5 Padangsidempuan berusaha melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, yang lebih jelasnya sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

Sarana dan prasarana sekolah tahun 2014/2015

No.	Ruangan	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
2.	Ruang guru	1 Ruang
3.	Ruang kelas/Belajar	27 Ruang
4.	Ruang UKS	1 Ruang
5.	Ruang PKS	1 Ruang
6.	Perpustakaan	1 Ruang
7.	Ruang T U	1 Ruang
8.	Kamar Mandi	2 Ruang
9.	Papan tulis	30 Buah
10.	Labotarium IPA	1 Ruang
11.	Labotarium IPS	1 Ruang
12.	Labotarium Komputer	2 Ruang
13.	Mushalla	1 Ruang
14.	Papan absen	1 Buah
15.	Papan informasi	1 Buah

Sumber data: papan data SMP Negeri 5 Padangsidempuan

2. Temuan Khusus

1. Konsep Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Padangsidempuan

Konsep strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Agama Islam sangat bagus, karena dengan adanya konsep dalam proses belajar mengajar pembelajaran akan lebih efektif, menyenangkan dan lebih mudah.

Bapak Amir Hamzah Lubis S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam: menjelaskan bahwa konsep strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimana guru menjelaskan pelajaran sesuai dengan materi tetapi siswa juga dituntut untuk lebih aktif dalam

mendalami materi sehingga siswa bisa mengaplikasikan apa yang telah dijelaskan oleh guru.³

Bapak Mampa Luffi S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan konsep strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kerja kelompok, karena pengetahuan tidak hanya didapat dari pengetahuan kita sendiri, akan tetapi pengetahuan melalui interaksi siswa dengan siswa lain, keadaan, pengalaman dan dilingkungan.⁴

Sejalan dengan itu Bapak Amir Hamzah lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menambahkan konsep strategi kontstual dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sebagaimana materi yang telah dipelajari bukan hanya sekedar untuk diketahui akan tetapi harus bisa diaplikasikan dalam keseharian mereka. Contohnya pada materi hewan yang halal dan haram dimakan siswa dapat mengetahui mana hewan yang halal dimakan dan yang diharamkan.⁵

³Amir Hamzah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 7 Januari 2015.

⁴Mampa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 9 Januari 2015.

⁵Amir Hamzah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 9 Januari 2015.

Begitu juga dengan Bapak Mampa Luffi menambahkan bahwa dengan mempersiapkan alat-alat praga, apa itu bentuk karton dan kertas manila. Dan begitu juga dengan mengadakan diskusi kelompok⁶

Berdasarkan wawancara diatas, dapat difahami konsep strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Islam guru menjelaskan setiap materi yang dipelajari akan tetapi siswa juga lebih dituntut untuk mengembangkan materi yang dipelajari.

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa guru memang aktif dalam menjelaskan materi pembelajaran dan sesuai dengan konsep strategi CTL akan tetapi siswa masih kurang aktif dalam mengembangkan materi tersebut, terlihat ketika guru menerangkan pelajaran ada siswa yang ribut sementara dalam pembelajaran CTL siswa yang dituntut untuk berperan aktif.⁷

2. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting, karena belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya dan mendorong siswa membuat hubungan antara

⁶Mampa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Tanggal 9 Januari 2015.

⁷Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Tanggal 7 Januari 2015.

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Bapak Amir Hamzah Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa Pendekatan strategi pembelajaran kontekstual sudah dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana strategi pembelajaran kontekstual bisa disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.⁸

Ibu Hafsah Sitompul selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa tidak melaksanakan pendekatan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran karena belum bisa menerapkannya, namun saya berusaha untuk melaksanakannya.⁹

Bapak Mampa Luffi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa pendekatan strategi pembelajaran kontekstual sudah dilaksanakan dalam pembelajaran Agama Islam, karena strategi pembelajaran kontekstual membantu guru untuk mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.¹⁰

Berdasarkan observasi peneliti melihat, bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah ada sebagian yang melaksanakan pendekatan strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam namun ada

⁸Amir Hamzah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 7 Januari 2015.

⁹Hafsah Sitompul, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 9 Januari 2015.

¹⁰Mampa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 9 Januari 2015.

sebahagian guru ingin berusaha melaksanakan strategi pembelajaran kontekstual.¹¹

Siswi kelas VIIImengatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi pembelajaran kontekstual.¹²

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan siswa kelas VIIImengatakan bahwa selain dari strategi pembelajaran kontekstual guru juga menggunkan metode ceramah setiap pembelajaran yang akan dimulai.¹³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran tidak bisa di elakkan dengan metode ceramah karena untuk memulai pembelajaran harus dengan metode ceramah .¹⁴

Bapak kepala sekolah selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa Pelaksanaan staregi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menjalankan sesuai dengan komponen-komponen strategi pembelajaran kontekstual yaitu: komponen

¹¹ Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Padangsidimpun, Tanggal 7 Januari 2015.

¹² Febry Andany, Siswi Kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidimpun, Tanggal 21 Janauri 2015.

¹³ Ahmad Fauzan, Siswa Kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidimpun, Tanggal 21 Januari 2015.

¹⁴ Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Padangsidimpun, Tanggal 7 Januari 2015.

konstruktivisme, bertanya, penemuan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian yang sebenarnya.¹⁵

Bapak Amir Hamzah Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa prosedur pendekatan strategi pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan komponen-komponen strategi pembelajaran kontekstual yang dimulai dengan : konstruktivisme, bertanya, penemuan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian yang sebenarnya.¹⁶

Hal ini sejalan yang dikemukakan Bapak Mampa Luffi selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa prosedur pendekatan strategi pembelajaran yang dilakukan di mulai dengan konstruktivisme, bertanya, penemuan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian yang sebenarnya.¹⁷

Bapak Amir Hamzah Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa implementasi strategi pembelajaran kontekstual sesuai dengan prosedur pendekatan strategi pembelajaran kontekstual.¹⁸

Berdasarkan observasi peneliti melihat, Komponen konstruktivisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru dengan cara mengajak para siswa untuk mengkaitkan

¹⁵M.Idris, Kepala Sekolah dan juga Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 23 Januari 2015.

¹⁶Amir Hamzah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 14 Januari 2015.

¹⁷Mampa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 9 Januari 2015.

¹⁸Amir Hamzah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 14 Januari 2015.

materi pelajaran yang dipelajari dengan kehidupan siswa, yang bertujuan untuk membangun pengetahuan siswa berdasarkan apa yang mereka alami.

Komponen bertanya yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru memberikan kesempatan bertanya kepada para siswa yang belum mengerti tentang materi yang telah disampaikan guru. Namun siswa hanya ada 2 atau 3 orang saja yang berani bertanya karena mereka tidak berani mengajukan pertanyaan yang tidak dimengerti.

Komponen penemuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru dengan memberikan materi kepada siswa kemudian para siswa dituntut untuk menemukan materi tersebut dengan berdiskusi dengan teman yang satu kelompok atau dengan cara membaca buku.

Komponen masyarakat belajar sudah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana para siswa berbagi pengalaman antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam waktu proses pembelajaran itu berlangsung. Namun ketika siswa diminta untuk mendiskusikan materi pada kelompok masing-masing, terkadang siswa membicarakan hal-hal yang lain.

Komponen pemodelan yang sudah dilakukan oleh guru, guru melakukan pemodelan dengan cara memberikan kepada siswa contoh, misalnya pada materi hewan yang halal dan haram dimakan guru menunjukkan poster mana hewan yang halal dan haram dimakan.

Komponen refleksi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran disetiap akhir proses pembelajaran siswa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang baru dipelajari.

Komponen penilaian yang sebenarnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dengan cara banyak hal salah satunya: dengan hasil nilai harian siswa, cara kerja sama siswa, hasil karya siswa, akhlak siswa dan nilai tes akhir.¹⁹

Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Mampa Luffi selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa sesuai dengan komponen-komponen strategi pembelajaran kontekstual, untuk mengawali proses pembelajaran memang harus menggunakan metode ceramah, sebagai pengantar awal penjelasan materi yang akan dipelajari.²⁰

Sejalan dengan itu bapak selaku kepala sekolah menjelaskan kebijakan yang dilakukan dalam yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan starategi pembelajaran kontekstual dengan cara mensosialisasikan strategi pembelajaran kontekstual kepada guru-guru dan mengadakan pelatihan model-model pembelajaran yang menyangkut

¹⁹Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Tanggal 14 Januari 2015.

²⁰Mampa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Tanggal 9 Januari 2015.

dengan pembelajaran strategi pembelajaran kontekstual serta mengupayakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI sudah terlaksana sesuai dengan komponen-komponen strategi pembelajaran kontekstual, untuk mengawali proses pembelajaran terkadang memang harus menggunakan metode ceramah.

Bapak Bapak Amir Hamzah Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa letak perbedaan pendekatan strategi pembelajaran kontekstual yaitu siswa yang di tuntut untuk aktif sedangkan pendekatan konvensional guru yang dituntut untuk aktif.²²

Bapak Mampa Luffi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa perbedaan pendekatan strategi pembelajaran kontekstual yaitu strategi yang baru diterapkan sedangkan konvensional strategi yang lazim digunakan guru.²³

Bapak Amir Hamzah Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran kontekstual dalam PAI cukup baik, karena dengan menerapkan strategi

²¹M.Idris, Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 23 Januari 2015

²²Amir Hamzah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 14 Januari 2015.

²³Mampa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 9 Januari 2015.

pembelajaran kontekstual dalam kelas membuat kegiatan belajar mengajar lebih bermakna.²⁴

Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dalam PAI cukup baik, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan siswa yang mencukupi keberhasilannya menurut KKM.

Bapak Kepala sekolah menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dalam PAI cukup baik, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan siswa yang mencukupi keberhasilannya menurut KKM. Dan dilihat juga dari nilai akhir ujian bahwa 75% siswa tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁵

Bapak Amir Hamzah Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan berbagai strategi.²⁶

Bapak Mampa Luffi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam suatu lembaga, tentu saja kepala sekolah memberikan arahan kepada staf

²⁴Amir Hamzah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 14 Januari 2015.

²⁵M. Idris, Kepala Sekolah dan juga Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 23 Januari 2015.

²⁶Amir Hamzah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 14 Januari 2015.

pengajar agar proses belajar mengajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan²⁷

Bapak Amir Hamzah Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa respon siswa sangat antusias sekali karena pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual siswa bisa merasakan dengan dunia nyatanya.²⁸

Bapak Mampa Luthfi S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa siswa sangat senang ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi pembelajaran kontekstual karena dalam proses belajar minat dan bakat siswa semakin berkembang.²⁹

Febry Andany selaku siswi kelas VIII¹ mengatakan bahwa saya merasa senang jika belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, karena disini siswa yang berberan aktif dari itu saya bisa mengembangkan pengetahuan saya.³⁰

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan Ahmad Fauzan selaku siswa kelas VIII¹ mengatakan bahwa dengan strategi pembelajaran

²⁷Mampa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 9 Januari 2015.

²⁸Amir Hamzah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 14 Januari 2015.

²⁹Mampa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 9 Januari 2015.

³⁰ Febry Andany, Siswi Kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 21 Januari 2015.

kontekstual ini saya tidak merasa jenuh karena siswa yang dituntut untuk berperan aktif.³¹

Berdasarkan observasi penulis melihat, sebahagian siswa merespon dengan antusias, biasa-biasa saja dan ada juga yang tidak memperhatikan ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi pembelajaran kontekstual.³²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidempuan kurang baik. Walaupun sudah diterapkan komponen-komponen strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. Namun keaktifan siswa sangat rendah dalam proses pembelajaran.

3. Kendala Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Padangsidempuan

Setiap strategi atau metode pembelajaran yang dirancang tidak selamanya terleaksanakan dengan lancar, karena strategi mempunyai keunggulan dan kelemahan. Terkadang kendala itu datang dari guru, siswa, maupun sarana prasarana dan sebagainya. Jika kendala-kendala itu tidak diperhatikan, maka hal ini akan berdampak terhadap hasil pembelajaran.

³¹ Ahmad Fauzan, Siswa Kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 21 Januari 2015.

³² Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 14 Januari 2015.

Bapak Amir Hamzah Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan dalam menerapkan sebuah strategi pembelajaran tidak dapat dielakkan dalam penerapannya tidak memiliki kendala, karena setiap siswa mempunyai tingkat berpikir yang berbeda. Kendala yang terlihat jelas adalah kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang di pelajari. Ini dilihat dari kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya.³³

Bapak Mampa Luffi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan kadang terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika proses belajar berlangsung. Ketika guru menjelaskan pelajaran, ada siswa yang ribut atau yang mengganggu temanya, namun pada saat guru meminta untuk menyimpulkan materi yang telah dijelaskan oleh guru siswa terbata-bata untuk menjelaskannya.³⁴

Siswa kelas VIII¹ mengatakan bahwa kesulitan yang saya rasa ketika di minta untuk menjelaskan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh guru. Saya tidak berani menyampaikannya karena saya ragu dan tidak percaya diri.³⁵

³³Amir Hamzah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 16 Januari 2015.

³⁴Mampa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 16 Januari 2015.

³⁵Dedi Kurniawan, Siswa Kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 21 Januari 2015.

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan Ahmad Fauzan selaku siswa kelas VIII¹ mengatakan padahal saya sudah mempersiapkan kesimpulan yang akan disampaikan tak tak berani menyampaikannya.³⁶

Bapak Amir Hamzah Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam menambahkan, kadang terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika proses belajar berlangsung. Ketika guru menjelaskan pelajaran, ada siswa yang ribut atau yang mengganggu temanya, namun pada saat guru meminta untuk menyimpulkan materi yang telah dijelaskan oleh guru siswa terbata-bata untuk menjelaskannya.³⁷

Bapak Mampa Luffi juga menambahkan bahwa kendala terdapat pada alat, dimana infokus tidak ada di sekolah. Jadi ketika guru ingin mempraktekkan kepada siswa pelajaran yang sudah disampaikan kadang susah. Contohnya pada materi Hewan yang halal dan haram dimakan jika guru langsung mempertontonkan bagaimana hewan yang halal dimakan dan yang haram dimakan murid akan lebih mengerti dan termotivasi.³⁸

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti, bahwa peneliti melihat masih terdapat kendala dalam implementasi strategi pembelajaran

³⁶Ahmad Fauzan, Siswa Kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidimpun, Tanggal 21 Januari 2015.

³⁷Amir Hamzah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidimpun, Tanggal 16 Januari 2015.

³⁸ Ahmad Fauzan, Siswa Kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidimpun, Tanggal 21 Januari 2015.

kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru-guru Pendidikan agama Islam.³⁹

Dimana kendala dalam pelaksanaan pembelajaran strategi kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketika guru mengadakan kerja kelompok, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, ketika guru meminta siswa untuk membacakan kesimpulan dari hasil kerja kelompok, suasana kelas tidak kondusif lagi karena siswa saling tunjuk menunjuk dari siswa yang satu kesiswa yang lain karena mereka tidak percaya diri.⁴⁰

Siswa kelas VIIImengatakan bahwa kesulitan yang saya rasa ketika di minta untuk menjelaskan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh guru. Saya tidak berani menyampaikannya karena saya ragu dan tidak percaya diri.⁴¹

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan Ahmad Fauzan selaku siswa kelas VIIImengatakan padahal saya sudah mempersiapkan kesimpulan yang akan disampaikan tak tak berani menyampaikannya.⁴²

Selain kendala yang diatas, peneliti melihat dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama

³⁹Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 14 Januari 2015.

⁴⁰Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 14 Januari 2015.

⁴¹Dedi Kurniawan, Siswa Kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 21 Januari 2015.

⁴²Ahmad Fauzan, Siswa Kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 21 Januari 2015.

Islam guru masih kurang menguasai tentang komponen strategi pembelajaran kontekstual.⁴³

4. Solusi yang diperlukan dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Setiap kendala yang diperdapati dalam proses pembelajaran pasti ada solusinya untuk mengatasinya sebagaimana kita ketahui tidak ada solusi tanpa masalah, oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi kepribadian, ketekunan dan pengawasan secara rutin. Agar hasil yang diinginkan dapat dicapai secara maksimal.

Bapak Amir Hamzah Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan solusi untuk mengatasi masalah keadaan siswa, guru memberikan nilai plus kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, agar siswa yang tidak aktif atau yang kurang memperhatikan setiap pembelajaran yang disampaikan guru, siswa dapat merespon dengan baik.⁴⁴

Bapak Mampa Luffi selaku guru Pendidikan Agama Islam memberikan solusi untuk mengatasi masalah keadaan siswa, guru memberikan motivasi agar siswa lebih giat dalam belajar. Contohnya guru memberikan berupa hadiah kepada siswa yang lebih baik hasil belajarnya

⁴³Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Tanggal 14 Januari 2015.

⁴⁴Amir Hamzah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Tanggal 21 Januari 2015.

supaya siswa yang kurang giat dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat lebih giat lagi karena adanya motivasi yang diberikan guru.⁴⁵

Sejalan dengan itu Bapak Amir Hamzah Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam menambahkan, bahwa kami selalu memberikan motivasi supaya semua siswa aktif, bukan hanya siswa yang memiliki nalar yang tinggi akan tetapi juga siswa yang memiliki IQ yang lemah karena semua siswa perlu diberi dukungan supaya hasil belajarnya bagus dan sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁶

Sahnas Wulandary kelas VIII menjelaskan guru selalu memberikan motivasi kepada kami dan guru juga mengulangi pelajaran yang tidak kami mengerti.⁴⁷Selanjutnya siswa Ananda Rizki kelas VIII menjelaskan selain dari itu kami juga dituntun untuk saling berbagi ilmu pengetahuan sesama siswa.⁴⁸

Sesuai dengan hal yang diobservasi peneliti melihat, bahwa guru mengadakan motivasi terhadap siswa dan siswa juga saling mendukung dalam proses belajar mengajar.⁴⁹

⁴⁵Mampa Luffi, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 21 Januari 2015.

⁴⁶Amir Hamzah Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 21 Januari 2015.

⁴⁷Sahnas Wulandary, Siswi Kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 14 Januari 2015.

⁴⁸ Ananda Rizki, Siswa Kelas VIII, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 14 Januari 2015.

⁴⁹Hasil Observasi di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 14 Januari 2015.

Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Padangsidimpuan menjelaskan, supaya kepala sekolah bisa menyediakan media pembelajaran. karena pembelajaran yang di dukung media pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru guna menunjang keberhasilan pembelajaran.⁵⁰

Selain dari itu solusi yang ditawarkan oleh peneliti, untuk guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru harus terus mempelajari dan menguasai komponen-komponen strategi pembelajaran kontekstual dengan baik agar memiliki hasil belajar yang bagus.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padang sidimpuan kurang baik. Dengan demikian hasil penelitian tidak sesuai dengan kajian teori yang terdapat dalam bab II.

Selain itu, peneliti juga mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi pembelajaran kontekstual dalam kelas di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dengan ikut serta dalam proses pembelajaran namun siswa tidak sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan dengan strategi pembelajaran kontekstual sudah dilakukan guru namun masih diperdapat

⁵⁰Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Tanggal 21 Januari 2015.

sabahagian siswa tidak ingin ikut serta dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk diketahui tapi bagaimana siswa untuk bisa terdorong untuk mengamalkannya.

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

C. Keterbatasan Penelitian

Diantara keterbatasan-keterbatasan yang didapati penulis selama ini melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Masalah dalam hasil wawancara, penulis tidak mengetahui kejujuran responden menjawab pertanyaan dalam wawancara.
2. Masalah dalam hal observasi, penulis tidak bisa mengikuti sepenuhnya proses pembelajaran karena bisa mengganggu proses belajar mengajar.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
 - a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Mempersiapkan alat-alat praga, apa itu bentuk karton dan kertas manila.
2. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Padangsidimpuan kurang baik. karena masih banyak diperdapat siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran walaupun komponen-komponen strategi pembelajaran kontekstual sudah diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam..
3. Kendala Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
 - a. Siswa
 - 1) Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran ketika proses belajar berlangsung.
 - 2) Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang di pelajari

3) Siswa tidak berani bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengerti olehnya.

b. Alat

Tidak tersedianya media/alat pembelajaran. Contohnya infoqus

c. Guru

1) Bimbingan yang diberikan guru belum memberi dampak yang bermakna pada siswa.

2) Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual.

4. Solusi yang diperlukan dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

a. Guru memberikan nilai plus dan hadiah kecil kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

b. Supaya kepala sekolah bisa menyediakan media pembelajaran.

c. Guru selalu memberikan motivasi supaya semua siswa aktif, bukan hanya siswa yang memiliki nalar yang tinggi akan tetapi juga siswa yang memiliki IQ yang lemah, dan supaya lebih menguasai strategi pembelajaran kontekstual.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran dalam penulisan ini adalah :

1. Kepada para guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, supaya meningkat pengetahuan tentang strategi pembelajaran khususnya strategi pembelajaran kontekstual agar terlaksana proses pembelajaran yang berkualitas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai terutama pada bidang pendidikan Agama Islam.
2. Para guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, agar memperhatikan hal-hal yang menjadi kendala dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan solusi terhadap kendala yang ditemukan, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan yang telah diharapkan.
3. Kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan dan member dorongan kepada para guru, terutama guru pendidikan Agama Islam agar tetap melaksanakan strategi pembelajaran kontekstual dalam proses belajar mengajar.
4. Kepada siswa disarankan untuk lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan strategi pembelajaran kontekstual, karena strategi pembelajaran kontekstual tidak hanya mengembangkan tujuan kognitif saja akan tetapi juga tujuan efektif dan tujuan psikomotorik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd Aziz, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2006.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers 2002.
- Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2006.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, tt.
- Margaret E. Gredler, *Learning and Instruction, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional dan Rancangan PP Tentang Standar Nasional Pendidikan, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mulyasa dkk, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Raja Wali Press, 2013.
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* , Jakarta: Raja Wali, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajar Inovatif –Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Serbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan

1. Bagaimana menurut bapak tentang pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
2. Apa saja kebijakan yang bapak lakukan untuk meningkatkan pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual?
3. Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pendekatan strategi pembelajaran kontekstual?

B. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Padangsidempuan

1. Apa pendapat bapak/ibu tentang konsep strategi pembelajaran kontekstual?
2. Apakah bapak/ibu sudah melaksanakan pendekatan strategi pembelajaran kontekstual?
3. Bagaimana prosedur Pendekatan strategi pembelajaran kontekstual yang bapak/ibu lakukan?
4. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI yang bapak/ibu lakukan ?
5. Apa saja yang bapak/ibu ketahui letak perbedaan pendekatan strategi pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konvensional?
6. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hasil belajar pendidikan agama Islam dengan pendekatan strategi pembelajaran kontekstual?
7. Apakah bapak/ibu di beri arahan oleh kepala sekolah dalam pembuatan rencana pembelajaran strategi pembelajaran kontekstual?

8. Bagaimana respon siswa ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual?
9. Apa kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam penggunaan strategi pembelajaran kontekstual ?
10. Bagaimana solusi yang bapak/ibu usahakan dalam meningkatkan pembelajaran fikih melalui strategi pembelajaran kontekstual?

C. Siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan

1. Apakah kamu senang belajar di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ini?
2. Apakah guru-guru disini melakukan strategi pembelajaran?
3. Apa saja strategi pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar pendidikan agama Islam ?
4. Apakah guru pendidikan agama Islam disini sering menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah ada guru lain yang menerapkan strategi pembelajaran kontekstual selain guru Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah kalian suka dengan strategi pembelajaran kontekstual yang guru gunakan?
7. Bagaimana menurut anda strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah kendala yang kalian rasakan ketika bapak/ ibu yang lain mengajar?
9. Apa saja kesulitan yang anda rasakan ketika guru menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

10. Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam menaggulagi permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi : Bapak Amir Hamzah S. Pd.I

Hari/Tanggal : 07 Januari 2015

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul : “IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN.” Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Konsep strategi pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
2. Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan?
3. Kendala dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan?
4. Solusi yang diperlukan dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan?

No	Objek Observasi	Hal yang diobservasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Konsep strategi pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran	1. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2. Mempersiapkan alat-alat praga (karton dan kertas manila)		

	Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.			
2.	Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	Penerapkan komponen-komponen CTL: 1. Konstruktivisme - Sebelum belajar guru menggali sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan 2. Bertanya - Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan 3. Penemuan - Guru mendorong siswa untuk merumuskan masalah tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan 4. Masyarakat belajar - Guru membagi beberapa kelompok untuk membahas tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan 5. Pemodelan - Guru memberikan contoh tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan 6. Refleksi - Guru menuntut siswa untuk menanggapi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari		

		tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan 7. Penilaian yang sebenarnya - Guru melihat dari penguasaan siswa mendalam tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan		
3.	Kendala dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padang	1. Guru - Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. 2. Siswa - Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran ketika proses belajar berlangsung. 3. Alat - Kurangnya fasilitas untuk memperaktekan tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan		
4.	Solusi yang diperlukand dalam implementasi strategi	1. Guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran. Kontekstual sesuai komponennya. 2. Selalu memberikan motivasi		

	pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	kepada siswa. 3. Mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan seperti infoqus.		
--	---	---	--	--

Lampiran III

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi : Bapak Amir Hamzah S. Pd.I

Hari/Tanggal : 07 Januari 2015

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul : “IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN.” Maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

5. Konsep strategi pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.
6. Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan?
7. Kendaladalamimplementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan?
8. Solusiyang diperlukandalamimplementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan?

No	ObjekObservasi	Hal yang diobservasi	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Konsep strategi pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.	3. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 4. Mempersiapkan alat-alat praga (karton dan kertas manila)	✓	✓
2.	Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama	Penerapkan komponen-komponen CTL: 3. Konstruktivisme - Sebelum belajar guru menggali sejauh mana		

	Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan	pengetahuan siswa tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan 9. Bertanya - Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan 10. Penemuan - Guru mendorong siswa untuk merumuskan masalah tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan 11. Masyarakat belajar - Guru membagi beberapa kelompok untuk membahas tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan 12. Pemodelan - Guru memberikan contoh tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan 13. Refleksi - Guru menuntut siswa untuk menanggapi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi sehari-hari tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan 14. Penilaian yang sebenarnya - Guru melihat dari penguasaan siswa mendalami tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
--	--	---	---	--

			✓	
3.	Kendala dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	4. Guru - Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. 5. Siswa - Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran ketika proses belajar berlangsung. 6. Alat - Kurangnya fasilitas untuk memperaktekan tentang materi hewan yang halal dan haram dimakan	✓ ✓ ✓	
4.	Solusi yang diperlukan dalam implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	4. Guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran. Kontekstual sesuai komponennya. 5. Selalu memberikan motivasi kepada siswa. 6. Mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan seperti infoqus.	✓ ✓ ✓	

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 5 Padangsidempuan
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: VIII/2
Standar Kompetensi	: 14. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan
Kompetensi Dasar	: 14.1. Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian, jenis-jenis, hewan halal dan haram melalui dalil naqlinya.

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)

Materi Pembelajaran

- Pengertian binatang yang halal dan yang haram.
- Jenis-jenis hewan yang halal dimakan.

- Dalil naqli tentang hewan yang halal dimakan.
- Jenis-jenis hewan yang haram dimakan.
- Dalil naqli tentang hewan yang haram dimakan.

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya memakan makanan halal.
- Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (small group).

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Guru menjelaskan pengertian, jenis-jenis, binatang halal.

2). Elaborasi

- Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang binatang halal dengan metode .

3) Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

Kegiatan Penutup

- ♦ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Sumber Belajar

- Mushaf Al-Quran

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
▪ Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram. ▪ Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dimakan. ▪ Menjelaskan jenis-jenis hewan yang haram dimakan. ▪ Menunjukkan dalil naqli dan aqli yang terkait dengan hewan yang halal dan haram dimakan.	Tes tertulis	Tes uraian	▪ Jelaskan pengertian binatang halal! ▪ Tulislah dalil naqli tentang binatang halal! ▪ Jelaskan pengertian binatang halal! ▪ Tulislah dalil naqli tentang binatang halal! ▪ Buatlah klasifikasi binatang yang halal dan yang haram!

Mengetahui

Kepala Sekolah



Drs. M. Idris

NIP. 19570625 198303 1 004

07, Januari, 2015

Guru Mapel PAI

Amir Hamzah Lubis S.Pd.I

NIP. 19631231 199003 1 085

Lampiran V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : Soleha Fitri
Tempat/tanggal lahir : Kubangan Tompek, 26
Desember 1990
Umur : 24 Tahun
Alamat : Kuala Batahan
Kecamatan : Batahan
Kabupaten : Mandailing Natal
- B. Nama orangtua
Ayah : Syariful
Ibu : Almh. Masriani
Alamat : Kuala Batahan
Kecamatan : Batahan
Kabupaten : Mandailing Natal
- C. Jenjang Pendidikan
- SD Negeri No 148045 Batahan, tammat tahun 2002
 - TsanawMts S Ma'had Darul Azhar Jambur Padang Matinggi, tammat tahun 2006
 - Mas Ma'had Darul Azhar Jambur Padang Matinggi, tammat tahun 2009
 - Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2010

LAMPIRAN VI



Profil sekolah SMP Negeri 5 Padangsidempuan



Ruang Belajar Kelas VIII



Suasana di Luar Ruangan



Guru Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran tentang hewan yang halal dan haram dimakan





Diskusi tentang hewan yang halal dan yang haram dimakan



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan siswa Kelas VIII